

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.1.1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2005). Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu:

a. Variabel dependen

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi pusat perhatian utama peneliti. Hakekat sebuah masalah mudah terlihat dengan mengenali berbagai variabel dependen yang digunakan dalam sebuah model. Variabilitas dari atau atas faktor inilah yang berusaha untuk dijelaskan oleh seorang peneliti (Ferdinand, 2006:26). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah: Displin kerja (Y).

b. Variabel Independen

Variabel independen yang dilambangkan dengan (X) adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik yang pengaruhnya positif maupun yang pengaruhnya negatif (Ferdinand, 2006:26). Variabel independen dalam penelitian ini adalah: Pola Komunikasi (X1) dan Lingkungan Kerja Non Fisik (X2).

3.1.2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan memberi arti atau menspesifikan kegiatan atau membenarkan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut (Sugiyono, 2005). Definisi operasional variabel dalam penelitian ini meliputi:

1. Disiplin Kerja (Y1)

Disiplin kerja adalah ketaatan, kesungguhan, kekuatan, dan keterampilan sikap dan tingkah laku serta hormat pada segala ketentuan perjanjian, atau berdasarkan tawar-menawar, tertulis peraturan dan ketentuan hukum atau kebiasaan.

Menurut Singodimejo dalam Sutrisno (2009) adalah sebagai berikut:

1. Taat terhadap aturan waktu.
2. Taat terhadap peraturan perusahaan.
3. Taat terhadap aturan perilaku dalam pekerjaan.

2. Pola Komunikasi (X1)

Menurut T. Hani Handoko (2001) komunikasi sebagai proses dengan mana orang-orang bermaksud memberikan pengertian-pengertian melalui pengiringan berita secara simbolis, dapat menghubungkan para anggota berbagai satuan organisasi yang berbeda dan bidang yang berbeda pula, sehingga sering disebut rantai pertukaran informasi. Pola komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi dan pengertian dengan menggunakan tanda-

tanda yang sama, (Gibson 1997). Menurut T. Hani Handoko (2001) Secara operasional, variabel ini diukur menggunakan indikator sebagai berikut:

1. Komunikasi vertikal (komunikasi keatas dan kebawah sesuai rantai perintah).
2. Komunikasi Lateral atau Horisontal (komunikasi di antara para anggota dalam kelompok kerja yang sama).

3. Lingkungan Kerja Non Fisik (X2)

Menurut Sedarmayanti (2007) lingkungan kerja non fisik adalah semua keadaan yang terjadi yang berkaitan dengan hubungan kerja, baik hubungan dengan atasan maupun hubungan sesama rekan kerja, ataupun hubungan dengan bawahan lingkungan kerja non fisik juga disebut dengan hubungan psikologis.

Indikator lingkungan kerja non fisik yang digunakan pada penelitian ini dapat diukur dengan pendapat responden adalah sebagai berikut:

1. Suasana kerja (keakraban).
2. Hubungan kerja dengan atasan (hubungan *vertical*)
3. Hubungan kerja dengan rekan kerja (hubungan *horizontal*).

(Sedarmayanti, 2007).

3.2. Jenis dan Sumber Data

3.2.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data subjek yakni berupa pendapat atau opini dari responden.

3.2.2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dihasilkan untuk memenuhi kebutuhan penelitian yang sedang ditangani (Istijanto 2005). Data ini diambil berdasarkan wawancara terhadap narasumber dan kuesioner yang dibagikan kepada responden. Adapun yang termasuk dalam data primer adalah identitas responden serta tanggapan responden terhadap variabel penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah diolah oleh orang atau lembaga lain dan telah dipublikasikan. Data tersebut dapat diperoleh dari surat kabar harian, website, maupun dari literatur-literatur yang ada. Adapun yang termasuk dalam data sekunder adalah rekapitulasi data karyawan, struktur organisasi, gambaran umum perusahaan.

3.3. Populasi, Jumlah Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal, atau orang yang memiliki karakteristik serupa yang menjadi pusat perhatian peneliti, karenanya dipandang sebagai semesta penelitian (Ferdinand, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan Klinik kecantikan Mutia Vie Jepara yang berjumlah 42 karyawan.

3.3.2. Jumlah Sampel

Penelitian menggunakan pedoman dari Roscoe (Agusty Ferdinand, 2006) yang menyatakan bahwa ukuran sampel yang memadai yaitu lebih besar dari 30, dan kurang dari 500. Adapun jumlah sampel pada penelitian ini adalah seluruh populasi di Mutia vie yakni sebesar 42 karyawan.

3.3.3. Teknik pengambilan sampel

Karena jumlah populasi kecil yaitu hanya 42 karyawan, maka digunakan teknik sensus, yaitu keseluruhan populasi dijadikan sampel/responden (Sugiyono, 2005).

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.4.1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2005). Kuesioner tersebut diberikan kepada responden dan kemudian diharapkan masing-masing responden menjawab pertanyaan dalam kuesioner tersebut menurut pendapat dan persepsi sendiri.

3.4.2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau

kecil (Sugiyono, 2005). Wawancara pra *survey* yang dilakukan oleh peneliti dengan narasumber Ibu Maharani dan Umi bertujuan untuk memperoleh informasi mendalam tentang berbagai hal yang berkaitan dengan permasalahan Sumber Daya Manusia yang terjadi pada Klinik Kecantikan Mutia Vie Jepara.

3.4.3. Observasi

Observasi merupakan metode penelitian dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung pada obyek penelitian.

3.4.4. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan membaca buku-buku, literatur, jurnal-jurnal, referensi yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.5. Metode Pengolahan Data

Dalam suatu penelitian ilmiah, metode pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan, akurat dan terpercaya (Supranto,2001). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Pengeditan (Editing)

Pengeditan adalah memilih atau mengambil data yang perlu dan membuang data yang dianggap tidak perlu, untuk memudahkan perhitungan dalam pengujian hipotesa.

b. Pemberian Skor (*Scoring*)

Pada kegiatan ini penilaian data dengan memberikan skor pada pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan responden. Menubah data yang bersifat kualitatif ke dalam bentuk kuantitatif. Didalam penelitian ini urutan dalam pemberian skor menggunakan skala Likert. Tingkatan skala Likert yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Sangat Setuju (SS) = Diberi bobot / skor 5

Setuju (S) = Diberi bobot / skor 4

Netral (N) = Diberi bobot / skor 3

Tidak Setuju (TS) = Diberi bobot / skor 2

Sangat Tidak Setuju (STS) = Diberi bobot / skor 1

c. Tabulasi (*Tabulating*)

Jawaban dari Responden kemudian dikelompokkan dengan benar dan teliti, kemudian dihitung dan dijumlahkan hingga berwujud dalam bentuk yang berguna. Berdasarkan hasil tabel tersebut akan dibuat data tabel agar mendapatkan hubungan atau pengaruh antara variabel-variabel yang ada.

3.6. Metode Analisis Data

Agar data yang telah dikumpulkan dapat bermanfaat, maka harus dilakukan pengolahan dan penganalisisan terlebih dahulu, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Tujuan dari

metode analisis data adalah untuk menjelaskan sejumlah data yang telah terkumpul. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

3.6.1. Uji validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah (valid) atau tidaknya suatu kuesioner. Uji Validitas dihitung dengan membandingkan antara nilai r hitung (*correlated item-total correlation*) dengan nilai r tabel untuk tingkat signifikansi 5 persen dari *degree of freedom* (df) = $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Jika nilai r hitung $>$ r tabel dan nilainya positif maka butir atau pertanyaan tersebut dinyatakan valid (Imam Ghozali, 2009).

3.6.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan selalu konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* $>$ 0,60 (Imam Ghozali, 2009).

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai

residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid (Imam Ghozali, 2009). Cara untuk mengetahui normalitas adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan antara distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal, dan *plotting* data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan meliputi garis diagonalnya (Imam Ghozali, 2009).

3.6.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Meski regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi digunakan matrik korelasi variabel-variabel bebas dan melihat nilai *tolerance* dan *Variance inflation Factor* (VIF) dengan perhitungan bantuan program SPSS for windows. Jika dari matrik korelasi antar variabel bebas ada korelasi yang tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya problem multikolinearitas adalah nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10 (Imam Ghozali, 2009).

3.6.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke

pengamatan lain. *Jika variace* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tutup, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi dikatakan baik apabila terdapat homoskedastisitas atau dapat dikatakan tidak terjadi heterodastisitas (Imam Ghozali, 2009). Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara lain prediksi variabel terikat (ZPRED) dan residualnya (SRESID). Deteksi terhadap heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu Y adalah X yang telah diprediksi, sumbu X adalah residual (Y prediksi – y sesungguhnya) yang telah di- studentized. Dasar analisis:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Imam Ghozali, 2009).

3.6.4. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah suatu teknik ketergantungan. Sehingga variabel akan dibagi menjadi variabel dependen/terikat (Y) dan variabel independen/ bebas (X). Analisis regresi berganda ini menunjukkan bahwa variabel dependen akan bergantung (terpengaruh) pada lebih dari satu

variabel independen. Persamaan regresi berganda menurut Sugiyono (2005) adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Disiplin Kerja Karyawan

X1 = Variabel bebas yaitu Pola Komunikasi

X2 = Variabel bebas yaitu Lingkungan Kerja Non Fisik

b1, b2 = Koefisien Regresi

a = Konstanta

e = Error (variabel bebas lain diluar model regresi)

Untuk memperoleh model regresi berganda yang terbaik maka model regresi yang diajukan perlu dilakukan uji hipotesis sebagai berikut:

a. Uji t

Dalam penelitian ini menggunakan uji t, untuk menguji variabel bebas secara satu persatu ada atau tidaknya pengaruh terhadap variabel terikat (Y) yaitu dengan cara:

1. Menentukan taraf nyata (*level of significant*) sebesar 0,05 atau (5%).
2. Menentukan *degree of freedom* atau derajat kebebasan (df) dimana $df = n-2$.
3. Menentukan formulasi Ho dan Ha

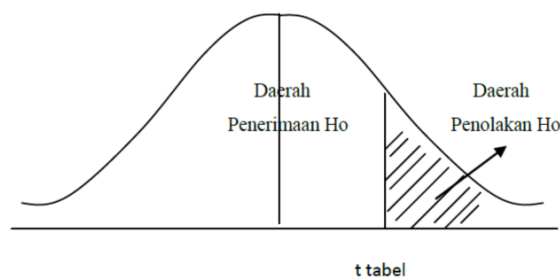
Ho: tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara Pola komunikasi (X1), Lingkungan kerja non fisik (X2), terhadap Disiplin Kerja Karyawan(Y).

Ha: ada pengaruh positif dan signifikan antara Pola komunikasi (X1), Lingkungan kerja non fisik (X2), terhadap disiplin kerja karyawan (Y).

4. Keputusan/kesimpulan pengujian

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesa yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara Pola komunikasi (X1) terhadap disiplin kerja Karyawan (Y) atau antara lingkungan kerja non fisik (X2) terhadap disiplin kerja (Y) adalah diterima.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesa yang menyatakan ada pengaruh positif dan signifikan antara Pola komunikasi (X1) terhadap disiplin kerja Karyawan (Y) atau antara lingkungan kerja non fisik (X2) terhadap disiplin kerja Karyawan (Y) adalah ditolak.



Daerah Penolakan dan Penerimaan Ho
Gambar 3.1

b. Uji F

Dalam penelitian ini mengandung uji F, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh positif yang signifikan antara pola komunikasi (X1), lingkungan kerja non fisik (X2), terhadap disiplin kerja karyawan (Y) yaitu dengan cara:

1. Menentukan taraf nyata (*level of significant*) 0,05 atau (5%).
2. Menentukan *degree of freedom* atau derajat kebebasan (df) $F_{\text{tabel}} = n-k-1$.
3. Menentukan formulasi H_0 dan H_a .

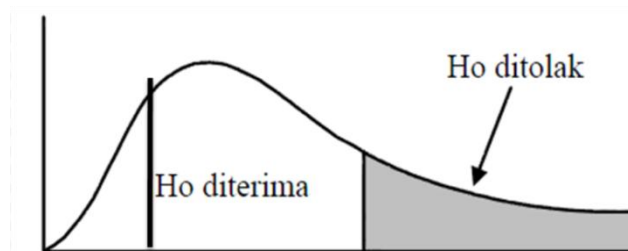
H_0 = Tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara antara pola komunikasi (X1), lingkungan kerja non fisik (X2), terhadap disiplin kerja karyawan (Y).

H_a = Ada pengaruh positif yang signifikan antara antara pola komunikasi (X1), lingkungan kerja non fisik (X2), terhadap disiplin kerja karyawan (Y).

4. Keputusan/Kesimpulan pengujian

Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka hipotesa yang menyatakan ada pengaruh positif yang signifikan antara Pola komunikasi (X1), Lingkungan kerja non fisik (X2), terhadap Disiplin kerja karyawan (Y) adalah diterima.

Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka hipotesa yang menyatakan ada pengaruh positif dan signifikan antara pola komunikasi (X1), Lingkungan kerja non fisik (X2), terhadap Disiplin kerja karyawan (Y) adalah ditolak.



Gambar 3.2
Daerah Penolakan dan Penerimaan Ho

c. Uji R² (koefisien determinasi)

Koefisien determinasi adalah data untuk mengetahui seberapa besar presentase pengaruh langsung variabel bebas yang semakin dekat hubungannya dengan variabel terikat atau dapat dikatakan bahwa penggunaan model tersebut bisa dibenarkan. Dari koefisiensi determinasi ini (R) dapat diperoleh suatu nilai untuk mengukur besarnya sumbangasih dari beberapa variabel X terhadap variasi naik turunnya variabel Y.